

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang penting bagi manusia dalam kehidupan. Melalui bahasa, manusia bisa saling berinteraksi satu sama lain. Dengan bahasa, mereka saling bertegur sapa, saling menasehati, saling berbagi pengalaman dan sebagainya. Dengan bahasa pula, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, konsep atau perasaan. Mereka juga dapat memahami gagasan, pikiran, perasaan orang lain. Oleh karena itu, hampir tidak ada kegiatan manusia yang berlangsung tanpa hadirnya bahasa. Semakin luas pemakaian bahasa dalam berkomunikasi, semakin meningkat juga pemahaman tentang suatu percakapan khususnya makna suatu kata atau suatu kalimat.

Bahasa terbagi menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dihasilkan melalui alat ucap (*organ of speech*). Biasanya bahasa lisan digunakan untuk berpidato, ceramah, mengajar, dan untuk percakapan sehari-hari. Sedangkan bahasa tulis biasanya digunakan untuk surat menyurat, karya ilmiah, surat kabar dan sebagainya. Bahasa tulis ini biasanya berwujud konkret dalam bentuk rangkaian huruf. Salah satu hasil penggunaan bahasa tulis adalah slogan. Slogan merupakan tuturan, perkataan atau kalimat pendek yang menarik dan mencolok serta mudah diingat. Slogan dibuat untuk memberitahu atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi partai politik dan sebagainya (KBBI, 2017:1579).

Sebagaimana bahasa pada umumnya, bahasa dalam slogan juga mengandung makna. Makna sesungguhnya merupakan isi yang terkandung di dalam suatu bentuk

atau lambang, yaitu hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Marwati, 2014:3). Makna adalah arti kata yang sudah bersifat tertentu, yaitu mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan (Rahayuni, 2017:2). Demikian pula makna yang ada pada slogan. Biasanya Slogan mengandung pesan-pesan yang membawa kebaikan untuk pembaca bila dilaksanakan.

Slogan dapat ditemukan pada berbagai bidang kegiatan masyarakat. Ada slogan di bidang bisnis, contohnya slogan-slogan dalam iklan. Ada slogan di bidang pendidikan masyarakat umum, seperti slogan KB, slogan lingkungan, slogan terkait narkoba dan sebagainya. Ada pula slogan yang dibuat di bidang pendidikan dan pengajaran, seperti slogan yang terdapat di lingkungan sekolah. Slogan di lingkungan sekolah adalah slogan yang ditulis secara ringkas dan sederhana yang umunya berisi peringatan, himbuan, ajakan yang sengaja dibuat oleh lembaga sekolah dengan tujuan untuk menambah kedisiplinan para siswanya.

Ketika peneliti sedang menjemput adik pulang sekolah di SD Negeri 1 Alasmalang, peneliti melihat ada cukup banyak slogan yang tertempel di dinding sekolah. Kemudian peneliti membaca dan mengamati slogan- slogan tersebut. Slogan-slogan di sekolah tersebut tentunya dibuat oleh pihak sekolah untuk memberikan pesan-pesan pendidikan kepada siswanya. Namun sebelum memahami pesan secara keseluruhan pada slogan, perlu juga untuk memahami makna kata-kata yang ada dalam slogan. Kata-kata yang terdapat pada slogan dapat diteliti menggunakan makna leksikal. Di SD Negeri 1 Alasmalang peneliti menemukan slogan sebagai berikut:

//orang cerdas cermin masa depan//

Menurut Pateda (2010:119) makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri, entah dalam bentuk leksem atau bentuk berimbuhan yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Slogan di atas terdiri dari kata *orang*, *cerdas*, *cermin*, dan *masa depan*. Kata *orang* memiliki arti ‘manusia (dalam arti khusus)’ (KBBI, 2017:1175). Kata *cerdas* memiliki arti ‘sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb)’ (KBBI, 2017:313). Kata *cermin* memiliki arti ‘kaca bening’ (KBBI, 2017:315). *Masa depan* memiliki arti ‘masa yang akan datang’ (KBBI, 2017:1051). Namun, kata *cermin* yang dimaksud pada slogan di atas adalah ‘gambaran atau kondisi seseorang di masa depannya yang bisa diduga dari keadaannya sekarang’. Arti seperti itu muncul setelah kata *cermin* bergabung dengan kata-kata yang lain di dalam slogan.

Di SD Negeri 1 Alasmalang peneliti kembali menemukan slogan yang cukup menarik. Slogan di sekolah tersebut mewujudkan kreativitas pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Upaya untuk menciptakan warga sekolah yang tertib, aman dan nyaman merupakan hal yang sangat penting bagi pihak sekolah karena para siswa cenderung mengabaikan peraturan yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas pihak sekolah untuk memberikan pendidikan kepada siswa khususnya pendidikan karakter yaitu melalui slogan. Slogan tersebut adalah:

//Buku adalah jendela dunia//

Menurut peneliti, slogan tersebut cukup unik karena menggunakan kata-kata yang membutuhkan pemahaman untuk memperoleh maknanya. Makna slogan di atas belum bisa dipahami dengan hanya membaca sekilas. Pembaca perlu memahami makna leksikal kata-katanya dan perlu juga untuk memahami makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam

kalimat (Pateda, 2010:103). Pada slogan di atas terdapat kata *buku*, *jendela*, dan *dunia*. Jika secara leksikal, kata *buku* memiliki arti ‘lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong’ (KBBI, 2017:265). Kata *jendela* memiliki arti ‘lubang yang diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara’ (KBBI, 2017:692). Kata *dunia* memiliki arti ‘bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya’ (KBBI, 2017:413). Namun, jika dilihat secara gramatikal kata *jendela* mengandung makna gramatikal yaitu ‘jalan atau sarana untuk memperoleh pengetahuan yang luas’. Makna tersebut muncul setelah kata *jendela* bergabung dengan kata lain di dalam slogan.

Pada kesempatan yang berbeda peneliti memutuskan untuk kembali melakukan observasi pada hari berikutnya yaitu di SD Negeri 1 Alasmalang. Peneliti menemukan cukup banyak slogan yang ada di halaman dalam sekolah. Slogan-slogan di sekolah tersebut tentunya mengandung pesan. Pesan yang terkandung dalam slogan dapat dianalisis menggunakan makna kontekstual. Peneliti menemukan kalimat dalam slogan sebagai berikut

//Bagi pelajar waktu adalah ilmu//

Makna kontekstual pada slogan di atas dapat dilihat berdasarkan konteksnya, yaitu konteks tempat, konteks orang, dan konteks tujuan. Konteks tempat yaitu di sekolah, konteks orang yaitu para siswa, dan konteks tujuan yaitu untuk menanamkan sikap atau pendirian kepada siswa bahwa, sebagai pelajar harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar. Dengan memahami konteks di atas, peneliti dapat menemukan makna kontekstual dari masing-masing slogan yang ada di SD 1 Negeri Alasmalang. Jadi, makna kontekstual slogan di atas adalah para siswa harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar

walaupun sedang tidak berada di dalam kelas.

Selain di SD Negeri 1 Alasmalang, peneliti juga melakukan observasi di SD Negeri 2 Alasmalang. Sama seperti di sekolah sebelumnya, di SD Negeri 2 Alasmalang juga cukup banyak slogan yang tertempel di dinding-dinding sekolah. Setelah peneliti melakukan observasi di SD Negeri 2 Alasmalang, ada beberapa slogan yang mempunyai kesamaan dengan slogan di SDN 1 Alasmalang. Peneliti menemukan kalimat pada slogan sebagai berikut:

//Budayakan perilaku hidup bersih dan sehat//

Pada slogan tersebut terdapat kata yang mengandung makna leksikal, yaitu kata *budayakan*, *perilaku*, *hidup*, *bersih*, dan *sehat*. Kata *budayakan* memiliki arti ‘Membiasakan suatu perbuatan yang baik sehingga dianggap sebagai berbudaya’ (KBBI, 2017:261). Kata *perilaku* memiliki arti ‘Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan’ (KBBI, 2017:1261). Kata *hidup* memiliki arti ‘mengalami kehidupan dalam keadaan atau dengan cara tertentu’ (KBBI, 2017:593). Kata *bersih* memiliki arti ‘bebas dari kotoran’ (KBBI, 2017:223). Kata *sehat* memiliki arti ‘baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit)’ (KBBI, 2017:1482).

Slogan di atas juga mengandung makna kontekstual, sama seperti slogan-slogan yang peneliti temukan sebelumnya. Makna kontekstual pada slogan dapat ditafsirkan berdasarkan jenis-jenis konteks yang paling menentukan terutama konteks tempat, konteks orangan, dan konteks tujuan. Pada slogan di atas konteks tempat yaitu di sekolah, konteks orangan yaitu siswa dan konteks tujuan yaitu untuk mengajak siswa untuk membudayakan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan makna leksikal dan konteks yang sudah ditemukan tersebut, makna kontekstual dapat ditafsirkan yaitu

siswa harus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Fenomena-fenomena tersebut menjadi alasan bagi penulis untuk memfokuskan penelitian pada aspek makna kontekstual pada slogan di lingkungan SD Negeri Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Slogan yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut berisi pesan-pesan yang sifatnya implisit, serta penafsirannya berdasarkan konteks. Slogan di sekolah tersebut menjadi sasaran dalam penelitian ini karena sangat jarang penulis melihat cukup banyak slogan di lingkungan sekolah. Peneliti menemukan 23 slogan di SD Negeri 1 Alasmalang dan 9 slogan di SD Negeri 2 Alasmalang yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sekolah tersebut bertempat di desa, yaitu desa Alasmalang. Meskipun bertempat di desa, namun sekolah tersebut tetap memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter melalui slogan. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk menulis karya penelitian ini dengan judul “Makna Kontekstual pada Slogan di Lingkungan SD Negeri Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Bulan Mei Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kontekstual slogan di SD Negeri Alasmalang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna kontekstual slogan di SD Negeri Alasmalang, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan teoretik tentang makna kontekstual, khususnya pada slogan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai makna bahasa dalam berkomunikasi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bagi pengembangan bahan ajar pelajaran bahasa Indonesia, khususnya yang terkait dengan bahasa dalam slogan.